

Pengaruh Asimetri Informasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Senjangan Anggaran

Asymmetry Information and environmental uncertainty to Budgetary Slack

Raden Vivi Noviyanti

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung

email: vivinoviyanti14@gmail.com

Abstract. This research focuses on the behavioral aspects of local government apparatuses on the tendency to create budgetary slack with research variables of information asymmetry, uncertainty environment and budgetary slack. Researchers are interested in information asymmetry and environmental uncertainty because both variable are factor which influence budgetary slack occurred. This research aims to know information asymmetry, environmental uncertainty and budgetary slack on 33 SKPD in Bandung Regency, also to test the influence asymmetry information on budgetary slack and environmental uncertainty on budgetary slack on 33 SKPD in Bandung. Sources of data in this study are using primary data sources with data collection techniques used are questionnaires. The technique of determining the sample in this study is using a non-probability sampling technique by way of saturated sampling, the number of samples as many as 33 units of (SKPD) in Bandung Regency with 75 respondents who researched. The statistical technique used in hypothesis testing is multiple regression analysis. The results showed that the information asymmetry and uncertainty environment is considered good and budgetary slack has considerably large enough on 33 SKPD in Bandung regency, and the results of hypothesis test showed that information asymmetry influences budgetary slack and uncertainty environment not influences budgetary slack on 33 SKPD in Bandung regency

Keywords: Information Asymmetry, Environmental Uncertainty and Budgetary Slack

Abstrak. Penelitian ini difokuskan pada aspek perilaku aparat pemerintah daerah terhadap kecenderungan untuk menciptakan senjangan anggaran dengan variabel penelitian asimetri informasi, ketidakpastian lingkungan dan senjangan anggaran. Peneliti tertarik dengan asimetri informasi dan ketidakpastian lingkungan karena kedua variabel tersebut dapat menjadi faktor terjadinya senjangan anggaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asimetri informasi, ketidakpastian dan senjangan anggaran pada 33 SKPD di Kabupaten Bandung, serta untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran dan ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran pada 33 SKPD di Kabupaten Bandung. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *non-probability* dengan cara sampling jenuh, jumlah sampel sebanyak 33 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Bandung dengan 75 responden yang diteliti. Teknik statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi dinilai baik, ketidakpastian lingkungan dinilai baik dan senjangan anggaran dinilai cukup besar pada 33 SKPD di Kabupaten Bandung, serta hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran dan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada 33 SKPD di Kabupaten Bandung.

Kata Kunci: Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Senjangan Anggaran

A. Pendahuluan

Dalam organisasi sektor publik, pemerintahan menggunakan anggaran untuk menyampaikan kebijakan dan komitmennya terhadap masyarakat. Namun pada kenyataannya dalam penyampaian kebijakan anggaran, senjangan anggaran sering terjadi pada kebijakan anggaran tersebut.

Hal yang menjadi faktor yang dianggap mempengaruhi senjangan anggaran yaitu asimetri informasi dan ketidakpastian lingkungan. Hal ini terjadi dikarenakan senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi informasi asimetris karena informasi asimetris mendorong bawahan/pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran (Suartana 2010:143). Kemudian (Kartika 2010) yang mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan menyebabkan organisasi tidak dapat memprediksikeadaan di masa yang akan datang, sehingga dapat menyebabkan kemungkinan timbulnya kesenjangan anggaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran?”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui asimetri informasi yang ada pada SKPD di Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui senjangan anggaran pada SKPD di Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui senjangan anggaran pada SKPD di Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada SKPD di Kabupaten Bandung.
5. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh ketidakpastian

lingkungan terhadap senjangan anggaran pada SKPD di Kabupaten Bandung.

B. Landasan Teori dan Pengemabangan

1. Asimetri Informasi

Anthony dan Govindarajan (2005:277) menjelaskan bahwa, asimetri informasi adalah suatu kondisi apabila principal/atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja agen/bawahan baik itu dalam kinerja aktual, motivasi dan tujuan, sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual perusahaan atau organisasi. Selanjutnya Suartana (2010:139) juga mengemukakan bahwa asimetri informasi yaitu atasan mungkin mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih dari pada bawahan, ataupun sebaliknya.

2. Ketidakpastiaan Lingkungan

Subkhi dan Jauhar (2013:187) ketidakpastian lingkungan merupakan keadaan dimana organisasi atau pimpinannya tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi, ketidakpastian ini menyebabkan tindakan-tindakan yang akan diambil oleh organisasi mempunyai risiko kegagalan yang tinggi.

Miliken (1987) dalam Lena (2009) menyatakan bahwa ketidakpastian merupakan rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat. Ada tiga tipe ketidakpastian lingkungan yaitu:

1) State Uncertainty

Ketidakpastian keadaan berkaitan dengan keadaan dimana organisasi merasa bahwa lingkungan tidak dapat di prediksi dan tidak dapat memprediksikan tindakan apa yang

relevan dalam kemungkinan yang terjadi dari perubahan lingkungan itu seperti tren sosiokultural, pergeseran demografi dan perkembangan dalam teknologi.

2) Effect Uncertainty

Ketidakpastian Pengaruh berkaitan dengan keadaan dimana organisasi memiliki ketidakmampuan untuk memprediksi apa dari dampak keadaan lingkungan yang akan terjadi dimasa depan atau perubahan yang ada dalam organisasi itu sendiri

3) Response Uncertainty

Ketidakpastian respon berkaitan dengan usaha yang dilakukan dalam organisasi untuk memilih opsi respon apa yang tersedia bagi organisasi dan apa kegunaan dari masing-masing respon yang akan di gunakan tersebut. Hal ini bertujuan untuk memilih dan menentukan sejumlah strategi yang mungkin akan di gunakan terhadap ancaman akan terjadi pada lingkungan organisasi.

3. Senjangan Anggaran

Senjangan anggaran (*Budgetary Slack*) adalah proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan (Suartana 2010:137). Selanjutnya menurut Mahmudi (2011:80) Kesenjangan anggaran merupakan selisih antara jumlah yang dianggarkan dengan kemampuan atau kebutuhan yang riil yang dimiliki pengguna anggaran.

4. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran

Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan dimana adanya perbedaan informasi yang dimiliki antara agen/bawahan dan prisipal/atasan yang dapat mempengaruhi pandangan akan informasi tersebut dalam organisasi.

Hal ini terjadi karena apabila agen mengetahui informasi lebih banyak maka agen akan menurunkan target lebih rendah dari yang seharusnya dicapai dan apabila prisipal/atasan mengetahui informasi tersebut maka prinsipal akan menaiki target menjadi lebih tinggi kepada agen/bawahan. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya senjangan anggaran seperti yang dikemukakan oleh Suartana (2010:143).

Penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi dengan senjangan anggaran telah dilakukan, dimana menunjukkan hasil temuan yang berbeda-beda. Pada penelitian Putranto (2012) dan Yudea (2016), menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hal ini terjadi karena bawahan tidak melaporkan informasinya kepada atasan untuk membantu untuk membantu proses penyusunan anggaran. Bawahan menyembunyikan (*private*) informasi yang dimilikinya dan hanya memberikan distorsi informasi kepada atasan.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Hikmawati (2018) yang menemukan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terjadinya asimetri informasi ketika bawahan memiliki informasi lebih dibandingkan atasan mengenai suatu unit organisasi atau dengan kata lain terdapatnya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki bawahan dengan informasi yang dimiliki atasan karena adanya perbedaan pandangan dan kepentingan akan berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil pengaruh asimetri informasi terhadap

senjangan anggaran. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ :Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran

5. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Senjangan Anggaran

Ketidakpastian Lingkungan adalah keadaan dimana organisasi ataupun perusahaan tidak dapat memperkirakan ancaman ataupun perubahan apa yang akan terjadi karena keterbatasan informasi sehingga berdampak akan terjadinya risiko kegagalan dalam organisasi ataupun perusahaan. Hal yang menyebabkan seorang individu tidak dapat memprediksi keadaan dimasa mendatang, sehingga dapat menyebabkan kemungkinan timbulnya kesenjangan anggaran (Kartika 2010).

Penelitian mengenai ketidakpastian lingkungan dengan senjangan anggaran telah dilakukan, dimana menunjukan hasil temuan yang berbeda-beda. Pada penelitian Darlis (2001) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak signifikan mempengaruhi seseorang untuk melakukan senjangan anggaran. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi informasi sehingga top manajer dapat mengendalikan aktifitas bisnisnya secara internal dan eksternal. Atasan tidak lagi sulit untuk memperoleh informasi dari berbagai lini, sehingga akan mempersempit peluang bawahan untuk melakukan senjangan anggaran.

Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2010) menunjukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Govindarajan (1986), Amrul dan Nasir

(2002), dan Yuwono (1999). Govindarajan (1986) yang berpendapat bahwa ketidakpastian lingkungan akan mempunyai pengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Dalam ketidakpastian lingkungan yang rendah seorang akan mampu menciptakan senjangan dalam anggaran, karena ia mampu mengatasi ketidakpastian dan mampu memprediksi masa mendatang. Sebaliknya, dalam ketidakpastian lingkungan yang tinggi, akan semakin sulit untuk memprediksi masa depan dan semakin sulit pula menciptakan senjangan anggaran.

Hasil penelitian terdahulu menunjukan adanya ketidakkonsistenan hasil pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,628	,578		2,815	,006
X ₁	,447	,124	,578	3,618	,001
X ₂	,073	,123	,124	,599	,551

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai konstanta $\alpha = 1,628$, koefisien regresi $\beta_1 = 0,447$ dan koefisien regresi $\beta_2 = 0.073$ sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$SA = 1,628 + 0,447 X_1 + 0.073 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 1,628 menunjukkan nilai senjangan anggaran jika asimetri informasi

dan kejelasan sasaran anggaran bernilai nol.

2. Koefisien regresi asimetri informasi sebesar 0,447 artinya bahwa setiap kenaikan 1 nilai pada variabel asimetri informai dan variabel lainnya konstan, maka variabel senjangan anggaran akan mengalami kenaikan sebesar 0,447.
3. Koefisien regresi kejelasan sasaran anggaran sebesar 0.073 artinya bahwa setiap kenaikan 1 nilai pada variabel kejelasan sasaran anggaran dan variabel lainnya konstan, maka variabel senjangan anggaran akan mengalami kenaikan sebesar 0.073.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.162	.139	.56002

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0.162 atau 16,2%. Artinya, besarnya pengaruh variabel asimetri informasi (X_1) dan ketidakpastian lingkungan (X_2) terhadap senjangan anggaran (Y) adalah sebesar 16,2% dan sisanya 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Sisanya sebesar 83,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan variabel variabel asimetri informasi (X_1) dan ketidakpastian lingkungan (X_2). Faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel senjangan anggaran tersebut seperti partisipasi anggaran (Irfan dkk, 2016), penekanan anggaran (Kusniawati, 2017), efektivitas pengendalian anggaran (Baroja, 2017), dan komitmen organisasi (Koeswardhana, 2017).

Pengaruh Asimetri Informasi (X_1) terhadap Senjangan Anggaran (Y)

Hasil Pengolahan data menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki value sebesar 0.001 dengan tingkat kekeliruan 5%, artinya nilai signifikansi (0.001) 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hasil statistik menunjukkan bahwa secara parsial asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan (X_2) terhadap Senjangan Anggaran (Y)

Hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS 17 menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki *value* sebesar 0.551 dengan tingkat kekeliruan 5%, artinya nilai signifikansi (0.551) 0.05 maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian hasil statistik menunjukkan bahwa secara ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai asimetri informasi dan ketidakpastian terhadap senjangan anggaran pada 33 SKPD Kabupaten Bandung maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Asimetri informasi yang ada pada 33 SKPD di Kabupaten Bandung dinilai baik, namun masih terdapat kelemahan pada keterlibatan langsung dari para pimpinan dalam setiap unit operasi yang bisa menyebabkan kemungkinan terjadinya senjangan anggaran. Hal tersebut dikarenakan sebagian SKPD masih kurangnya pengawasan dari pimpinan terhadap bawahannya.
2. Ketidakpastiaan lingkungan yang ada pada 33 SKPD di

Kabupaten Bandung dinilai baik, namun masih terdapat kelemahan pada dimensi ketidakpastian respon. Hal tersebut dikerenakan manajer sulit mengukur konsekuensi ataupun efek yang timbul akibat dari keputusan yang telah dipilih oleh pimpinan untuk menghadapi ketidakpastian yang ada dalam organisasi.

3. Senjangan anggaran yang ada pada 33 SKPD di Kabupaten Bandung dinilai cukup besar, hal tersebut dipicu karena masih terdapat kelemahan pada dimensi target umum yang ditetapkan dalam anggaran mudah dicapai sehingga menyebabkan terjadinya senjangan anggaran.
4. Asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada 33 SKPD Kabupaten Bandung.
5. Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada 33 SKPD Kabupaten Bandung.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang akan diberikan didalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi kepentingan penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengambilan populasi yang lebih luas, seperti di seluruh Propinsi Jawa Barat. Diharapkan hal tersebut dapat menunjukkan hasil yang sama, sehingga nantinya akan menambah keyakinan terhadap penelitian yang telah dilakukan dan dapat mengeneralisasikan teori yang ada.
2. Selama ini mayoritas SKPD hanya mengetahui pendapatan secara garis besar yang mereka

terima untuk nantinya mereka kelola, tetapi seharusnya semua rincian atas pendapatan setiap SKPD pun mereka ketahui, itulah salah satu faktor terjadinya senjangan anggaran. Oleh sebab itu untuk mengurangi hal tersebut, setiap unit SKPD khususnya yang terlibat langsung dalam penganggaran harus mengetahui rincian dari pendapatan yang mereka terima untuk nantinya mereka kelola dan membuat laporan pertanggung jawabannya dengan baik dan benar. Untuk mempermudah tantangan yang ada dalam sasaran anggaran pada setiap kegiatan, para pengelola SKPD ini harus mengestimasi setiap anggaran yang diajukan sebaiknya dibuat sama dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal tersebut akan memperkecil terjadinya senjangan anggaran.

3. Para pengelola SKPD membuat batasan-batasan penetapan biaya yang tidak baik untuk setiap unit organisasinya, penetapan batasan-batasan tersebut pada setiap kegiatan mempunyai kebutuhan yang berbeda. Jika para pengelola SKPD menyamaratakan batasan-batasan tersebut maka terjadi senjangan anggaran mungkin besar. Oleh karena itu, dalam membuat batasan-batasan penetapan biaya harus diseimbangkan dengan kebutuhan yang ada dalam setiap kegiatannya.

Daftar Pustaka

- Anthony, Robert N dan Vijay Gonvindarajan. 2007. *Sistem Pengendalian Manajemen, edisi ke-11*. Jakarta: Selemba Empat.
- Akhmad Subkhi dan Moh. Jauhar, 2013, Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Baroja, Muhammad. 2017. “Pengaruh Asimetri Informasi, *Job Relevant Information* Dan Efektivitas Pengendalian Anggaran Terhadap *Budgetary Slack* (Studi Empiris Pada Skpd Kota Padang)” dalam *Artikel*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar, edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Duncan R.B. 1972. *Characteristic of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty*. Administrative Science Quarterly Vol 17. pp:313-327.
- Kartika, Andi. 2010. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan dalam Hubungan Antara Partisipasi dengan Senjangan Anggaran. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol.2 No.1, hal:39-60.
- Kusnawati dan Lahaya. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran dan Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda. *Journal FEB UNMUL Volume 14 No. 2*.
ISSN Print: 0216-7743 ISSN Online: 2528-1135 144. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Miliken, F.I. 1987. *Three Types of Perceived Uncertainty about the Environment: State, Effect and Response Uncertainty* Academy of Management Review. 12:133-143.
- Nurhayati, Nunung., dkk. 2018. *Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandung: FEB Universitas Islam Bandung.
- Putranto, Yohanes Andri. 2012. Pengaruh Moderasi Informasi Asimetri dan *Group Cohesivess* Terhadap Hubungan Partisipasi Penganggaran dengan *Budgetary Slack*. *Jurnal Economia: 116-125*
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- Siegel, G. dan Marconi, H.R. 1989. *Accounting of Behavioral*. South-Western Piblisng, Co: Cincinnati, OH, 1989.